

Editor: Dr. H.S. Tisnanta, S.H., M.H.



TRIBUTE FOR  
Prof. Abdulkadir Muhammad, S.H.

*Jalan Sunyi*

# *Sang Guru*

*Mendidik Dengan Cinta - Membentuk Insan Hukum Bernurani*

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Perkembangan Jaminan Hak Asasi Manusia Di Indonesia  
Dalam Buku Jalan Sunyi Sang Guru

Penulis : Dr. Rudi Natamiharja, S.H., DEA.

NIP : 197812312003121003

Instansi : Fakultas Hukum Universitas Lampung

Publikasi : Bookchapter

ISBN : 978-623-211-024-3

Tanggal Publikasi : Januari 2019

Penerbit : PKKP-HAM FH Universitas Lampung


Bandar Lampung, 18 Februari 2019

Mengetahui/Menyetujui :

Dekan,

  
Prof. Dr. Maroni, S.H., M.Hum.  
NIP 196003101987031002

Penulis,

  
Dr. Rudi Natamiharja, S.H., DEA.  
NIP 197812312003121003

Mengetahui/Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian  
dan Pengabdian pada Masyarakat,

Ir. Warsono, M.S., Ph.D.  
NIP 196302161987031003

Tribute For **Prof. Abdulkadir Muhammad, S.H.**

# *Sang Guru*

*Mendidik Dengan Cinta – Membentuk Insan Hukum Bernurani*

Editor: **Dr. H.S. Tisnanta, S.H., M.H.**

**AURA**  
PUBLICATIONS

**JALAN SUNYI SANG GURU**

(Mendidik Dengan Cinta – Membentuk Insan Hukum Bernurani)

**Penulis:**

Prof. Dr. Muhammadi Akib, S.H., M.Hum., Prof. Dr. Maroni, S.H., M.H., Prof. Dr. Heryandi, S.H., M.H., Dr. FX. Sumarja, S.H., M.H., Dr. Sunaryo, S.H., M.H., Dr. Rudi Natamiharja, S.H., DEA., Dr. Bayu Sujatmiko, S.H., M.H., Dr. Zulfi Diane Zaini, S.H., M.H., Dr. Didiek R. Mawardi, S.H., M.H., Dr. Slamet Haryadi, S.H., M.Hum., Dr. Eddy Rifai, S.H., M.H., dr. Asri Agung Putra, S.H., M.H., Sopian Sitepu, S.H., M.H., M.Kn., Ade Arif Firmansyah, S.H., M.H., Malicia Evendia, S.H., M.H., Ahmad Jahri, M.H., Idwin Saputra, S.H., M.H. dan Rita Susanti, S.H., M.H., Fathoni, S.H., M.H., Ignasius Silalahi, S.H., M.H., Dr. Wahyu Sasongko, S.H., M.Hum., Dr. Muhammad Fakhri, S.H., M.H., Yulia K Wardani, S.H., M.H., Dedif Putra, S.H., Dr. Nunung Rodliyah, M.A., Rilda Murniati, S.H., M.Hum., Elly Nurlaili, S.H., M.H. dan Dr. Annawaty, S.H., M.H., Rohani, S.H., M.H., Ph.D. Elizabeth Megatri, Ahmad Zazili, S.H., M.H., Aprianti, S.H., M.H., Depri Liber Sonata, S.H., M.H., Dewi Septiana, S.H., M.H., Dianne Eka Rusmawati, S.H., M.H., Kasmawati, S.H., M.Hum., Kingkin Wahyuningdiah, S.H., M.H., Nilla Nargis, S.H., M.Hum., Ratna Syamsiar, S.H., M.H., Selvia Oktaviana, S.H., M.H., Wati Rahmi Ria, S.H., M.H., Siti Nurhasanah, S.H., M.H., Prof. I Gede AB Wiranata, S.H., M.H., Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., Prof. Cipta Ginting, Anton Rizal Setiawan, S.H., M.H., Abdullahi Fadri Auli, Supendi, S.H.

**Editor:**

Dr. H.S. Tisnanta, S.H., M.H.

**Desain Cover & Layout:**

Team Aura Creative

**Penerbit:**

**PKKP-HAM FH UNILA**

Program Doktor Ilmu Hukum UNILA  
dan

CV Anugrah Utama Raharja (AURA)

xxvi + 546 hal | 15,5 x 23

cm Cetakan Januari 2019

**ISBN: 978-623-211-024-3**

**Alamat:**

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, Komplek Unila

Gedongmeheng Bandar Lampung

HP 081281430268

E-mail : redaksiaura@gmail.com

Website : www.aura-publishing.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

TRIBUTE FOR PROF. ABDULKADIR MUHAMMAD, S.H.

# *Jalan Sunyi Sang Guru*

Mendidik Dengan Cinta - Membentuk Insan Hukum Bernurani

Kata Pengantar .....	viii
Riwayat Hidup Prof. Abdulkadir Muhammad, SH.....	x
Sambutan Dekan .....	xiii
Jalan Sunyi Sang Guru .....	xxiii

## *Bagian Pertama*

Bagian Pertama adalah tulisan dari alumni dan kolega tentang testimoni siapa dan bagaimana Prof Kadir .....

1. **Prof. Hi. Abdulkadir Muhammad Sang Guru Tersantun yang saya kenal Goresan Terakhir di Ujung Pena Buat "Sang Datuk Dari Sekayu".**  
Prof. Dr. I Gede AB Wiranata, S.H., M.H.  
(Guru Besar Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Lampung)..... 3
2. **UNTUK PROF. ABDULKADIR MUHAMMAD MISTER CLEAN DARI KERAJAAN HUKUM (Guru, Orang Tua, dan Panutan)**  
Prof.Dr. Sudjarwo, M.S  
(Guru Besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Umla)..... 13

3.	<b>PROF. ABDULKADIR MUHAMMAD YANG SAYA TAHU</b> Prof. Dr. Ir. Cipta Ginting, M.Sc. (Guru besar Fakultas Pertanian Unila) .....	17
4.	<b>KENANGAN BERSAMA GURU BESAR AGUNG</b> Anton Rizal Setiawan, S.H., M.H. (Alumni Unila, Hakim PN Nganjuk Jawa Timur) .....	22
5.	<b>BELAJAR HIDUP DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB</b> Abdullah Fadri Auli, S.H. (Anggota DPRD Propinsi Lampung, Ketua IKA Fakultas Hukum Unila) .....	27
6.	<b>Etika : Nutrisi Profesi Hukum</b> Rozali Umar, S.H.MH. (Alumni Unila, Advokat, Sekretaris Peradi Cabang Lampung)...	30
7.	<b>PROF KADIR: SOSOK YANG MENJADI INSPIRASI DAN MOTIVASI SAYA</b> Supendi,SH. (Pegawai Administratif Fakultas Hukum Unila) .....	34

## *Bagian Kedua*

	Artikel pada bagian pertama ini adalah bagian desertasi dari mantan mahasiswa dan kolega professor Abdulkadir Muhammad, SH. yang dipersembahkan karena rasa hormat dan terima kasih atas dorongan beliau yang demikian kuat untuk melanjutkan jenjang pendidikan S3. Dengan kata lain, Prof. Kadir adalah inspirator dan motivator mengapa penulis melanjutkan pendidikan S3.....	39
8.	<b>GREEN CONSITUTION DAN EKOKRASI KONSEP DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA</b> Prof. Dr. Muhammad Akib, S.H., M.Hum (Guru Besar Hukum Lingkungan Fakultas Hukum Unila, Lulus S3 Undip Tahun 2011) .....	41

9. **MEMBUMIKAN PENEGAKAN HUKUM YANG BERSIFAT HUMANISTIK MELALUI PENDEKATAN HUKUM PROGRESIF**  
 Prof. Dr. Maroni, SH.MH.  
 (Guru Besar Hukum Pidana Fakultas Hukum Unila, Lulus S3 Undip Tahun 2012)..... 55
10. **BAGI HASIL PENGELOLAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI LEPAS PANTAI DI INDONESIA (Formula Distribusi Yang Berkeadilan Antara Pusat Dan Daerah)**  
 Prof. Dr. Heryandi, SH.MH.  
 (Guru Besar Hukum Internasional Fakultas Hukum Unila, Lulus S3 Undip Tahun 2010)..... 84
11. **POLITIK HUKUM LARANGAN PENGASINGAN TANAH MASA KOLONIAL DI INDONESIA**  
 Dr. FX. Sumarja, SH.MH.  
 (Dosen Bagian Hukum Administrasi Fakultas Hukum Unila, Lulus S3 Hukum Undip Tahun 2015)..... 111
12. **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEBUAH KAJIAN FILOSOFIS**  
 Dr. Sunaryo, S.H., M.H.  
 (Dosen Bagian Hukum Perdata Fakultas Hukum Unila, Lulus S3 Hukum Undip Tahun 2015)..... 122
13. **PERKEMBANGAN JAMINAN HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA**  
 Dr. Rudi Natamiharja, S.H.DEA.  
 (Dosen Bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Unila, Lulus S3 Hukum di univ. Paul Cezane Marselle Perancis, Tahun 2018)..... 135
14. **Transformasi File Sharing Business dan Public Policy; Suatu Tinjauan Yuridis dan Sosiologis**  
 Dr. Bayu Sujatmiko, SH.MH.  
 (Dosen Bagian Hukum internasional Fakultas Hukum Unila, Lulus S3 Hukum di Univ. Kanazawa Jepang, Tahun 2017)..... 145

## Bagian Ketiga

Bagian kedua adalah artikel mantan mahasiswa dan kolega beliau yang berisi tentang berbagai pemikiran yang berkenaan dengan bidang keahlian yang mereka tekuni..... 155

15. **PENERAPAN DOKTRIN PELAMPAUAN KEWENANGAN PERSEROAN (ULTRA VIRES DOCTRINE) DALAM KEGIATAN BADAN USAHA PERSEROAN TERBATAS**  
Dr. Zulfi Diane Zaini, S.H., M.H  
(Alumni FH Unila, Dosen Fakultas Hukum UBL, Lulusan S3 UNPAD Bandung)..... 157
16. **REKONSTRUKSI KEBIJAKAN HUKUM USAHA MIKRO YANG BERKEADILAN**  
Dr. Didiek R. Mawardi SH.MH  
(Alumni FH Unila, Dosen STIH Kota Bumi, Lulusan S3 UNDIP Semarang)..... 171
17. **MENGHIDUPKAN MORAL DALAM ETIKA PROFESI HUKUM**  
Dr. Slamet Haryadi,SH.,M.Hum.  
(Alumni FH Unila, dosen STIH Kota Bumi, Hakim Adhoc Tipikor PT Tanjung Karang, Lulusan S3 UNDIP Semarang) ... 194
18. **PEMIDANAAN DISKRESI DAN AJARAN SIFAT MELAWAN HUKUM MATERIEL**  
Dr. Eddy Rifai, SH.MH.  
(Alumni Unila, Dosen Bagian Hukum Pidana Fak. Hukum Unila, Lulus S3 Hukum Univ. Indonesia)  
Dr. Asri Agung Putra SH.MH.  
(Alumni Unila, Dirdik Kejaksaan Agung, Lulusan S3 Unair Surabaya)..... 205



19. **KORELASI ALAT BUKTI HUKUM ACARA PERDATA DALAM HUKUM ACARA PERSAINGAN USAHA**  
 Sopian Sitepu, S.H., M.H., M.Kn.  
 (Mantan Dosen FH UNILA, Advokat pada Sopian Sitepu associated)..... 211
20. **KONSEP “TWO GOLDEN RULES” BUTT DAN CASTLE DALAM LEGAL DRAFTING: IKHTIAR MENUJU REGULASI YANG RESPONSIF**  
 Ade Arif Firmansyah, SH.MH.  
 (Alumni Unila, Dosen Bagian HTN Univ. Lampung)  
 Malicia Evendia, SH.MH.  
 (Alumni Unila, Dosen Bagian HTN Univ. Lampung)..... 222
21. **KLAUSULA EKSONERASI DALAM PERJANJIAN KREDIT PERBANKAN**  
 Ahmad Jahri, MH  
 (Alumni PSMIH Unila, Kadiv Komunikasi Perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung) ..... 229
22. **PENDEKATAN HUKUM ADIMINISTRATIF TERHADAP PENEGAKAN HUKUM TINDAK PIDANA KORUPSI BERDASARAKAN PERPRES NO. 3 TAHUN 2016 TENTANG PERCEPATAN PELAKSANAAN PROYEK STRATEGIS NASIONAL**  
 Idwin Saputra, SH.MH  
 (Alumni PSMIH Unila, Kasie Intel Kejari Bandar Lampung)  
 Rita Susanti, SH.MH.  
 (Alumni PSMIH Unila, Kasie Datun Kejari Bandar Lampung) ... 243
23. **RELIJIUSITAS HUKUM LINGKUNGAN DALAM PENANGANAN BENCANA DI INDONESIA**  
 Fathoni, S.H.MH.  
 (Alumni Unila, Dosen Bagian Hukum Administrasi fakultas Hukum Unila)..... 249

24. **IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA  
DALAM HUKUM KEKAYAAN INTELEKTUAL INDONESIA**  
Ignasius Silalahi, SH.MH  
(Kadiv. Hukum Kamwil Hukum dan HAM Propinsi Lampung) ... 261

### *Bagian Keempat*

- Bagian keempat adalah artikel dari dosen-dosen Jurusan Hukum Perdata Fakultas Hukum Unila, dimana Prof. Kadir menjadi panutannya..... 275
25. **HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL DAN BISNIS USAHA  
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH**  
Dr. Wahyu Sasongko, S.H., M.Hum.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila).... 277
26. **KARAKTERISTIK PERIKATAN IKHTIAR  
(INSPANNINGVERBINTENIS) DALAM HUBUNGAN  
DOKTER DAN PASIEN DI RUMAH SAKIT**  
Dr. Muhammad Fakih, SH.MH.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)  
Yulia K Wardani, SH.MH.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)  
Dedi Putra, SH.  
(Mahasiswa Fakultas Hukum Unila, lulus tahun 2018) ..... 287
27. **KEPASTIAN HUKUM ITSBAT NIKAH TERHADAP  
PERKAWINAN MENURUT KOMPILASI HUKUM ISLAM**  
Dr. Nunung Rodliyah, M.A.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila).... 302
28. **ETIKA DAN KODE ETIK PROFESI SEBAGAI PENUNTUN  
PERILAKU MEMBENTUK PROFESI HUKUM YANG  
BERMORAL**  
Rilda Murniati, S.H., M.Hum.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila).... 325

- 29. PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP LAYANAN PEER TO PEER (P2P) SEBAGAI PRODUK FINANCIAL TECHNOLOGY**  
 Elly Nurlaili, SH, M.H  
 (Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)  
 Dr. Amnawaty, S.H., M.H.  
 (Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 338
- 30. PENDAFTARAN MEREK KOLEKTIF UNTUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi di Sentra Keripik Kota Bandar Lampung)**  
 Rohaini, S.H., M.H., Ph.D  
 (Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)  
 Elizabeth Megatri  
 (Mahasiswa Fakultas Hukum Unila) ..... 346
- 31. PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PENUMPANG ANGKUTAN UDARA NIAGA BERJADWAL DALAM HAL TERJADINYA KETERLAMBATAN PENERBANGAN**  
 Ahmad Zazili, S.H., M.H.  
 (Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 364
- 32. BENTUK - BENTUK TRANSAKSI TANAH PADA MASYARAKAT HUKUM ADAT**  
 Aprilianti, S.H., M.H.  
 (Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 382
- 33. PERLINDUNGAN HUKUM BAGI HAK KEPERDATAAN ANAK SEBAGAIM AHLI WARIS MELALUI LEMBAGA PERWALIAN**  
 Depri Liber Sonata, S.H., M.H.  
 (Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 398
- 34. ANALISIS YURIDIS SUKUK RITEL SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI**  
 Dewi Septiana, S.H.,M.H.  
 (Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 424

35. **TANGGUNG JAWAB PRODUK PRODUSEN PANGAN ATAS JAMINAN KEAMANAN DAN KESELAMATAN KONSUMEN**  
Dianne Eka Rusmawati, S.H., M.H.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 435
36. **ASPEK HUKUM DALAM PENGANGKUTAN BARANG**  
Kasmawati, S.H., M.Hum  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 443
37. **ASPEK HUKUM COMMERCIAL PAPER SEBAGAI SURAT BERHARGA PASAR UANG**  
Kingkin Wahyuningdiah, S.H., M.H.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 457
38. **MEDIASI SEBAGAI SALAH SATU BENTUK ALTERNATIF PENYELESAIAN SENGKETA PERDATA**  
Nilla Nargis, S.H., M.Hum.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 472
39. **PERKEMBANGAN LEMBAGA PERBANKAN DALAM PENYALURAN DANA**  
Ratna Syamsiar, S.H., M.H.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila) ... 487
40. **PARTIAL ROYA FOR THE MORTGAGE RIGHT OBJECT ON CREDIT AGREEMENT IN INDONESIA**  
Selvia Oktaviana, S.H., M.H.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 499
41. **HARTA KEKAYAAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM**  
Wati Rahmi Ria, S.H.,M.H.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 523
42. **MODEL PENGEMBANGAN PETERNAK SAPI MELALUI ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS)**  
Siti Nurhasanah, S.H., M.H.  
(Dosen Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unila)..... 537

# Perkembangan Jaminan Hak Asasi Manusia di Indonesia

**Dr. Rudi Natamiharja, S.H.DEA.**

Dosen Bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Unila,  
Lulus S3 Hukum di Univ. Paul Cezane Marselle Perancis, Tahun 2018

Profesor Abdul Kadir Muhammad merupakan sosok pengajar yang memberikan sauri tauladan dan aura positif kepada mahasiswanya maupun kepada para koleganya. Hal ini penulis rasakan ketika semasa menimba ilmu di bangku kuliah dan semasa menjadi dosen. Sebagai mahasiswa, keteladanan beliau langsung dapat dirasakan dengan selalu tepat waktu dalam mengawali dan mengakhiri kuliah. Mempersiapkan materi dengan baik dan sangat matang sehingga sangat mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini beliau buktikan dengan berbagai karyanya yang tidak terhitung pada mata kuliah yang diampu. Penulis rasakan, semasa menjadi kolega, beliau adalah sauri tauladan bagi para junior. Integritas dan komitmen membangun fakultas tidak diragukan lagi. Beliau adalah mutiara terbaik yang hanya ditemukan satu dari seribu atau satu dalam seabad. Tulisan ini penulis persembahkan untuk beliau yang telah mendahului kami. Jika dibandingkan dengan karyanya, tulisan ini hanya bagaikan tetesan air dari jemari yang dicelupkan disamudra lautan. Namun penulis yakin, beliau tetap akan bangga karena selalu mengajarkan kepada kami untuk tetap menulis dalam keadaan apapun.

## **i. Pendahuluan**

Di bawah tekanan penjajah, tidak menyurutkan Indonesia untuk tetap menuntut hak-hak dasarnya. Pada tanggal 28 Oktober 1928, suatu pergerakan pemuda tumbuh. Mereka teroganisir dalam rangka penuntut hak mereka termasuk hak untuk mendapatkan kebebasan. Pergerakan tersebut menamakan diri sebagai gerakan Sumpah Pemuda. Mereka datang dari berbagai wilayah dengan satu tujuan dan

semangat. Para pemuda tersebut tidak memiliki budaya dan agama yang sama. Namun mereka memiliki semangat nasionalisme yang satu. Gerakan ini memiliki tujuan untuk mematangkan ide dan organisasi atau gerakan. Mereka menuntut akan kebebasan dan kemerdekaan serta menolak segala perbedaan yang datang dari luar yang dapat mengganggu persatuan. Mereka memiliki satu tujuan : berbangsa satu, bertanah air satu dan berbahasa satu yaitu Indonesia. Mereka berharap bahwa prinsip ini selanjutnya menjadi dasar atau fondasi Indonesia di masa depan. Selanjutnya mereka menyebarkan hasil pertemuan ini ke seluruh dunia sehingga menjadi pemicu dan menarik simpati dunia internasional.

Haruslah diingat bahwa gagasan penyatuan Indonesia ada sejak abad ke-14. Peristiwa tersebut dikenal dengan sebagai Sumpah Palapa atau sumpah Gajahmada sebagai perdana menteri Kerajaan Majapahit. Idenya adalah untuk menyatukan kepulauan di bawah satu perintah. Seiring waktu, Gajahmada telah menjadi simbol penyatuan Indonesia. Gajahmada dianggap telah menjadi Bapak pendiri Indonesia.

Indonesia adalah campuran dari berbagai etnis, agama dan bahasa. Warga negara Indonesia merasa perlu untuk menggunakan prinsip-prinsip yang mengatur hubungan antara keragaman orang Indonesia. Oleh karena itu perlu mempertimbangkan bahwa berdasarkan pengamatan penulis pengembangan konsep hak asasi manusia di Indonesia harus melalui empat fase selama pengembangannya:

- Fase pertama dari tahun 1928 hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.
- Fase kedua dimulai dengan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 hingga berakhirnya periode Presiden Soekarno pada tahun 1966.
- Fase ketiga dari tahun 1966 hingga 1998. Pada saat itu, orang-orang merasakan kekuatan Presiden Suharto dan kebutuhan untuk menyempurnakan jaminan Hak Asasi Manusia.
- Fase keempat dimulai dari tahun 1998 hingga saat ini. Itu dikenal sebagai Reformasi 1998.

Pada fase pertama, warga negara Indonesia kehilangan hak-hak dasarnya. Setelah dilakukannya Pertemuan Pemuda pada 28 Oktober 1928, mereka mengorganisir diri untuk mengklaim hak-haknya secara lebih efektif. Mereka menyetujui tiga prinsip: menjadikan Indonesia sebagai tanah tumpah darah, mengikrarkan menjadi bangsa Indonesia dan berjanji untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional".

Pada saat itu hak asasi belum disebut secara tersurat dan tegas. Di bawah penjajahan, rakyat Indonesia tidak menikmati hak-hak mereka. Belanda dan Jepang merampas hak-hak rakyat Indonesia termasuk kebebasan mengambil keputusan, pilihan, publikasi, dan ekspresi. Krisis ekonomi global tahun 1930-an di bawah kekuasaan Belanda, hanya memperburuk situasi HAM Indonesia dengan represi terhadap gerakan nasionalis. Herlambang dalam tesisnya, berfokus pada periode ini ia mengutip karya Mirjan Maters yang menyatakan bahwa: "Di bawah penjajahan Belanda, pers di wilayah Indonesia berada di bawah sensor atau bahkan tidak ada lagi. Dia melanjutkan dengan menambahkan bahwa "Setiap artikel atau ide yang berkaitan dengan kesadaran, perjuangan, demokrasi, dan kemerdekaan nasionalis, dicurigai dan dianggap sebagai ancaman terhadap kekuasaan Hindia Belanda". Penyensoran pers jelas mencerminkan pelanggaran hak atas kebebasan berpikir dan berorganisasi. Situasi hak asasi manusia ini memburuk pada awal Perang Dunia Kedua.

Pada tahun 1942 tentara Jepang selama Perang Pasifik, mengambil keuntungan dari kelemahan Belanda. Nipon mengusir Belanda dari kepulauan Indonesia yang ditempatinya selama tiga setengah abad. Pendudukan Jepang di Indonesia ini berlangsung selama tiga setengah tahun. Jepang menggunakan metode yang lebih kejam dan tidak manusiawi untuk eksploitasi kekayaan Indonesia termasuk pertambangan. Mereka menjadikan orang Indonesia sebagai pekerja paksa atau romusha. Herlambang berbicara tentang penjajahan baru ini "... 270.000 orang Indonesia dideportasi sebagai tenaga kerja paksa (romusha) untuk merealisasikan proyek-proyek

Jepang dan juga ribuan wanita Indonesia ditangkap untuk memuaskan militer Jepang.<sup>1</sup>».

Fase kedua dimulai pada pertengahan tahun 1945 ketika tekanan pada Jepang meningkat oleh orang Amerika. Bom atom Amerika pada 6 dan 9 Agustus 1945 diarahkan ke Hiroshima dan Nagasaki, hal ini menjadi keuntungan bagi Indonesia. Pada 17 Agustus 1945, orang Indonesia memproklamasikan kemerdekaan mereka secara sepihak. Dari awal periode baru ini dengan kemerdekaan, perkembangan gagasan Hak Asasi Manusia di Konstituen Indonesia. Deputi Indonesia mengadakan beberapa perdebatan tentang hal ini. Mereka yang mendukung oleh Soekarno tidak melihat manfaat dari penyisipan hak asasi manusia dalam konstitusi. Karena mereka percaya bahwa konsep hak asasi manusia seperti yang tertulis mengekspresikan ideologi identitas tertentu dan individualis Barat. Beberapa konsep Deklarasi Hak Asasi Manusia dipandang tidak konsisten dengan budaya Indonesia dan bahkan bertentangan dengan adat dan kebiasaan Indonesia. Soekarno menambahkan bahwa "gagasan tentang hak-hak manusia dan warga negara yang diprakarsai Prancis pada tahun 1789 mengacu pada hak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Indonesia dan karenanya tidak sesuai untuk warga negara Indonesia".

Gagasan yang sama ini didukung oleh Menteri Kehakiman Indonesia di masa mendatang, Soepomo. Sementara, Muhammad Flatta tidak melihat ketidakcocokan Hak Asasi Manusia ini dengan prinsip-prinsip dasar budaya Indonesia. Menurutnya, Indonesia harus memasukkan Hak Asasi Manusia sebagaimana tercantum dalam Konstitusi. Ia bersikeras bahwa HAM diakui dan dijamin oleh agama oleh karena itu Indonesia perlu mengadopsinya. Selain itu universalitas Hak Asasi Manusia ini diakui sebagai ideologi Pancasila. Menurutnya, kita harus menyebutkan hak asasi manusia sebagaimana tercantum dalam Konstitusi, dan dia menambahkan bahwa hak asasi manusia diakui dan dijamin oleh agama. Apalagi universalitas Hak Asasi Manusia ini diakui dalam Pancasila. Memang, pasal 28 UUD 1945, yang berbicara tentang hak asasi manusia, menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup>HERLAMBAH PERDANA WIRATMAN, *Press Freedom, Law and Politic in Indonesia*, Leiden, Leiden University, 2014, p. 58.



Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.

Pada 1 Juni 1945, Soekarno menyampaikan pidato nasionalis yang dikenal sebagai "Kelahiran Pancasila". Sepertihalnya tiga prinsip Revolusi Prancis "Kebebasan, Kesetaraan, Persaudaraan", Pancasila dipinjam dari bahasa Jawa Sanskerta yang berarti "Lima prinsip". Kelima prinsip ini telah mengalami sedikit perubahan menjadi moto Negara Indonesia Merdeka di masa depan. Sejak 1973 Pancasila dapat didefinisikan menjadi "Percaya pada Tuhan, Nasionalisme, Demokrasi, Kemanusiaan, Keadilan Sosial". Sejalan dengan pidato ini, tekanan ditekankan pada orang Jepang oleh orang Amerika. Bom atom Amerika pada 6 dan 9 Agustus 1945 melawan Hiroshima dan Nagasaki merupakan keuntungan tersendiri bagi Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan. Pada 17 Agustus 1945, orang Indonesia memproklamasikan kemerdekaan mereka secara sepihak.

Setelah Perang Dunia Pertama berakhir, Belanda yang didukung Inggris tidak kembali ke Indonesia dalam upaya untuk menjajag kembali. Indonesia mengatur barisan mereka dan memulai perang kemerdekaan mereka. Beberapa kota bergabung dengan separatis Jawa dan Sumatra yang memulai perjuangan mereka selama empat tahun. Pada tahun 1949, permintaan kemerdekaan Indonesia diungkapkan di hadapan PBB. Mereka mengundang kedua belah pihak ke perselisihan ke sebuah konferensi yang dikenal sebagai "Konferensi Meja Bundar". Konferensi ini mengakhiri kolonisasi Belanda di wilayah Indonesia. Presiden Soekarno tetap berkuasa sampai 1966. Pada fase ini, penghormatan terhadap hak asasi manusia mendapat jaminan melalui pasal yang saya yaitu Pasal 28 UUD 1945.

Namun, perhatian utama saat itu di Indonesia adalah untuk memperkuat kemerdekaannya bukan untuk memperdebatkan masalah mikro. Selain itu HAM diprioritaskan untuk menjamin kepada semua orang Indonesia hak untuk membuat partai politik dan haknya untuk secara bebas mengekspresikan pendapatnya. Seratus tujuh puluh dua partai politik berpartisipasi dalam pemilihan legislatif Indonesia pertama pada tahun 1955. Tingkat partisipasi mencapai 91,5%. Pemilihan ini dikenal sebagai yang paling demokratis tetapi juga satu-satunya yang dilakukan di bawah rezim Soekarno.

Konferensi Negara-negara Non-Blok Bandung 1955 juga menandai ketertarikannya pada gagasan hak asasi manusia untuk Indonesia sebagai negara penyelenggara. Memang, pada konferensi ini negara-negara yang berpartisipasi menyatakan kebebasan mereka untuk tidak bersekutu dengan salah satu dari dua kekuatan besar. Setelah konferensi ini, Indonesia, di bawah era Soekarno, meratifikasi Konvensi 1953 tentang Hak-Hak Politik Perempuan, yang memberikan perempuan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dengan UU No. 68 pada tahun 1958.

Pada 11 Maret 1966, Soekarno terpaksa meninggalkan kekuasaan. Ia memberi jalan kepada Brigadir Jenderal Suharto untuk melanjutkan kekuasaannya. Transfer kekuasaan ini dikenal sebagai "Supersemar". Setelah pemindahan kekuasaan ini ke Soeharto, parlemen Indonesia mengumumkan pada tanggal 21 Maret 1968 seorang Presiden Indonesia yang baru.

Di bawah rezim Suharto, fase ketiga gagasan HAM di Indonesia dimulai. Pada awal kekuasaan Soeharto, hak asasi manusia distigmatisasi. Dari tahun 1970 hingga 1980, hak asasi manusia dilanggar. Beberapa kasus dapat dikutip sebagai suatu pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Di Tanjung Periok di Jakarta, pada tanggal 12 September 1984, terjadi pembantaian terhadap pengunjuk rasa yang menolak sebagai prinsip dasar undang-undang. Kasus kedua adalah kasus daerah Kedung Ombo di Jawa Tengah pada tahun 1985. Terjadi pemindahan paksa lima ribu enam ratus keluarga yang tidak ingin meninggalkan rumah mereka untuk menyerah pada proyek nasional. Karena penduduk menganggap bahwa mereka dibayar rendah atau bahkan dijarah. Kasus ketiga adalah kasus Aceh yang dikenal sebagai Daerah Operasi Militer atau daerah operasi militer di Aceh. Ada pembantaian terhadap gerakan separatis Aceh menyusul protes atas pembagian hasil minyak yang tidak adil di wilayah mereka.

Soeharto membentuk Komisi Hak Asasi Manusia pada tahun 1993 melalui Keputusan Presiden No. 59 tahun 1993. Terlepas dari pembentukan Komisi, tetapi Indonesia belum memperhatikan penghormatan sejati terhadap hak asasi manusia. Warga negara tidak lagi mempercayai Soeharto sehubungan dengan hak asasi manusia. Suharto akhirnya dicopot dari kekuasaan di bawah tekanan rakyat

pada tahun 1998, setelah 32 tahun pemerintahannya yang tidak tertandingi.

Dengan perubahan kekuatan baru ini, dimulai fase keempat pengembangan hak asasi manusia di Indonesia. Hal yang paling luar biasa dalam fase keempat ini adalah revisi Konstitusi Indonesia. Parlemen menambahkan bab kesepuluh yang terdiri dari sepuluh pasal baru yang menarik bagi hak asasi serta menjadi penghormatan yang mendapat jaminan mendasar oleh negara.

Sejak Reformasi 1998, dan menurut Komisi Internasional Hak Asasi Manusia, Indonesia telah menandatangani 12 dari 18 konvensi. Menurut pakar hukum internasional, Hikmahanto Juwana, hak asasi manusia pada masa ini cenderung digunakan sebagai alat politik. Beberapa negara, termasuk yang paling maju, menggunakannya untuk membuat tekanan internasional pada negara lain. Indonesia telah menjadi korban dari kekalahan ini beberapa kali dalam sejarahnya. Kami mengutip sebagai contoh apa yang terjadi selama sesi ke-71 Majelis Umum 26 September 2016 di New York.<sup>2</sup> Negara-negara di Samudra Pasifik<sup>3</sup> menuduh Indonesia membantai kelompok etnis Papua (di Indonesia bagian barat). Namun, penyorotan pokok ini tidak seirama dengan tema sesi ke-71 Majelis Umum, yaitu "pembangunan berkelanjutan".<sup>4</sup>

## II. Negara-Negara Eropa : Penghormatan Terhadap HAM

Jika kita melihat keseluruhan situasi hak asasi manusia di dunia dari laporan yang diterbitkan oleh beberapa organisasi non-pemerintah, kita dapat melihat bahwa Eropa memenangkan banyak kepemimpinan di bidang hak asasi manusia dan akses warga negara Eropa ke hak sipil dan politiknya. Memang Freedom House, salah satu LSM Hak Asasi Manusia Amerika, dalam laporannya tahun 2015, memuat seratus sembilan puluh lima negara dari lima belas wilayah di dunia mengesahkan temuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa 86%

<sup>2</sup> Le quotidienne indonésien [http://print.kompas.com/baca/opini/artikel/2016/10/04/Diplomat-Muda\\_accédé\\_le\\_6\\_oct.-16](http://print.kompas.com/baca/opini/artikel/2016/10/04/Diplomat-Muda_accédé_le_6_oct.-16)

<sup>3</sup> Ils s'agissent les îles Salomon, le Vanuatu, la République Nauru, les îles Marshall, les Tuvalu, et les Tonga.

<sup>4</sup> <http://sd.iisd.org/events/71st-session-of-the-un-general-assembly-unga-71/> accédé le 6 oct. 16

dari 42 negara di benua Eropa menjamin akses ke warganya untuk hak-hak sipil dan politik mereka. Eropa memimpin di depan diikuti jauh di belakang oleh benua Amerika dengan 66% dari 35 negara di wilayah ini, Asia-Pasifik 41% dari 39 negara di wilayah ini, dan kemudian Eurasia 0% dari 12 negara di wilayah ini.<sup>5</sup>

Sementara LSM Perancis lainnya, Reporters Without Borders atau dikenal dengan singkatan RSF<sup>6</sup> menyoroiti dalam laporannya pada 2016 tentang kebebasan pers di dunia: "paranoia para pemimpin [negara-negara di dunia] terhadap jurnalis." Ini bergabung dengan klasifikasinya yang mencakup seratus delapan puluh negara yang dicapai oleh Freedom House negara-negara maju Eropa dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia dalam hal penghormatan terhadap hak-hak sipil dan politik. Laporan RSF menambahkan bahwa: "Mengingat indeks regional, tampaknya Eropa tetap menjadi zona di mana media adalah yang paling bebas, diikuti (sejauh ini) oleh Afrika, yang, tanpa dipublikasikan, melewati di depan Benua Amerika. Amerika Latin terganggu oleh meningkatnya kekerasan terhadap jurnalis. Ikuti Asia dan Eropa Timur dan Asia Tengah. Afrika Utara/Timur Tengah tetap menjadi wilayah dunia di mana jurnalis menjadi sasaran segala jenis hambatan. Perhatikan bahwa semakin tinggi indeks, semakin buruk situasinya"<sup>7</sup>.

Terobosan dalam bidang hak asasi manusia ini telah menarik kecemburuan negara-negara yang ingin mendirikan dan menegakkan hak asasi manusia di negara asalnya. Pusat Penelitian Hak Asasi Manusia (Komisi Hak Asasi Manusia) yang didanai Indonesia sedang bekerja keras untuk mencapai tujuan ini. Pusat penelitian ini telah memperoleh bantuan keuangan melalui lembaga asing, misalnya.

---

<sup>5</sup> Tyler Roylance ARCH PUDDINGTON, *Freedom in the world* [Rapport], Washington, freedom house, 2015, p. 15-17

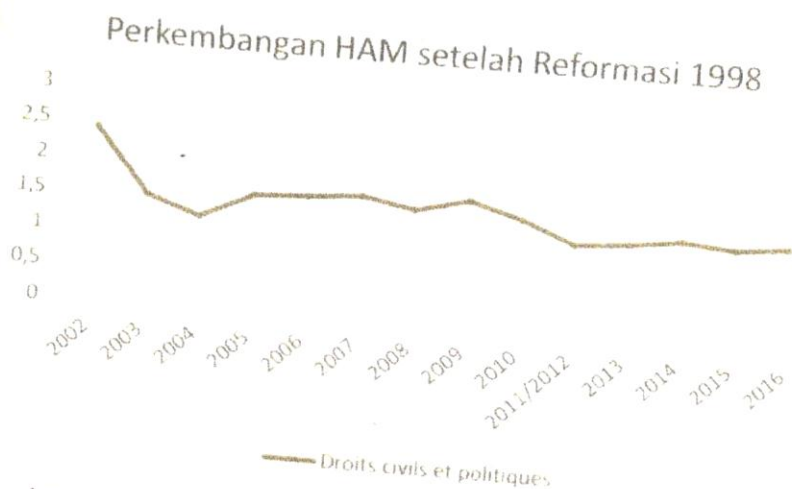
<sup>6</sup> Le RSF est une organisation indépendante basée à Paris, Dotée d'un statut consultatif auprès de l'Organisation des Nations unies, de l'Unesco, du Conseil de l'Europe et de l'Organisation internationale de la Francophonie (OIF). Fondée en 1985 à Montpellier. Voir la présentation global sur <https://rsf.org/fr/presentation-0> accédé le 10 oct. 16

<sup>7</sup> Voir le lien <https://rsf.org/fr/classement-mondial-de-la-liberte-de-la-presse-2016-la-paranoia-des-dirigeants-contre-les> accédé le 10 oct. 16

### III. Indonesia pasca 1998 : Perkembangan Perlindungan HAM yang lebih baik

Jika membandingkan situasi hak asasi manusia di bidang kebebasan pers sejak tahun 1998, dapat dilihat bahwa situasi Indonesia semakin membaik. Hal ini terjadi sesudah masa Suharto dan sebagai penerapan dari Reformasi 1998. Seperti dikutip di atas tentang evolusi hak asasi manusia di Indonesia, Reformasi untuk orang Indonesia adalah simbol perubahan.

Melihat indeks tabel di atas, kami mencatat bahwa dari tahun 2002 hingga 2016 ada penurunan kebebasan berekspresi aplikasi di Indonesia. Grafik menunjukkan bahwa pada tahun 2002 Indonesia berada di urutan ke-57 dari 133 negara. Empat belas tahun kemudian, Indonesia menjadi ke-seratus tiga puluh dari seratus tujuh puluh sembilan negara. Menurut laporan Reporters Without Borders 2016, Indonesia masih belum sepenuhnya bebas. Ada peningkatan perlindungan pada awal 2000-an, itu berkat peristiwa Reformasi Negara yang terjadi pada akhir tahun sembilan puluhan.



Sumber : Reporters sans frontières, dapat dilihat pada <https://rsf.org/fr/ranking>

Mais malheureusement cette croissance ce n'était qu'une action spontanée, une explosion d'enthousiaste qui n'a pas duré longtemps.

Du point de vue juridique, l'une de cause de cet échoue est parce que la création des instruments juridiques durant la Réforme n'était pas suivie par la mise en application des règlements.<sup>8</sup> D'autres pensés, la loi était difficile d'être appliqué à cette époque à cause la situation incertaine.

Namun sayangnya pertumbuhan ini hanya tindakan spontan, ledakan antusiasme yang tidak berlangsung lama. Dari sudut pandang hukum, salah satu alasan kegagalan ini adalah karena penciptaan instrumen hukum selama Reformasi tidak diikuti oleh pelaksanaan peraturan. Pendapat lain yaitu karena hukum sulit diterapkan pada waktu itu karena situasi yang tidak menentu.

### Daftar Pustaka

- ARCH PUDDINGTON Tyler Roylance, *Freedom in the world* [Rapport], Washington, freedom house, 2015
- HERLAMBAANG PERDANA WIRATMAN, *Press Freedom, Law and Politic in Indonesia*, Leiden, Leiden University, 2014
- Naskah Kprehensif Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Natamiharja, Rudi. *La liberté d'expression en Indonésie*. Disertasi. Université d'Aix Marseille. 2018.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

---

<sup>8</sup> Voir le lien de l'ONG RSF de 2002 jusqu'à 2016 qui sont : <https://rsf.org/fr/reporters-sans-frontieres-publie-le-premier-classement-mondial-de-la-liberte-de-la-presse-octobre>, <https://rsf.org/fr/deuxieme-classement-mondial-de-la-liberte-de-la-presse-octobre-2003>, <https://rsf.org/fr/troisieme-classement-mondial-de-la-liberte-de-la-presse-octobre-2004>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-2005>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-2006>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-2007>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-2008>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-2009>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-2010>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-20112012>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-2013>, <https://rsf.org/fr/classement-mondial-2014>, <https://rsf.org/fr/ranking/2015>, <https://rsf.org/fr/ranking/2016>.